



The Effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices at PT. Mayora Indah TBK Period 2011-2020

Syifa Fauziah^{1*}, Aria Aji Priyanto²
Program Studi Manajemen S-1, Universitas Pamulang

ABSTRACT: This research was conducted at PT. Mayora Indah, Tbk for the period 2011-2020 aims to examine the effect of return on assets and debt to equity ratio on stock prices. The independent variables are return on assets and debt to equity ratio. The dependent variable is the stock price. This type of research is quantitative with the help of SPSS version 26, the type of secondary data. The test uses classical assumption test, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and determination test. The results show that partially the return on assets has no effect on stock prices and the debt-to-equity ratio partially affects stock prices. And based on the F test return on assets and debt to equity ratio simultaneously affect stock prices.

Keywords: return on assets, debt to equity ratio, stock price

Corresponding Author: fauziahsyifa604@gmail.com

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah TBK Periode 2011-2020

Syifa Fauziah^{1*}, Aria Aji Priyanto²
Program Studi Manajemen S-1, Universitas Pamulang

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2011-2020 bertujuan untuk menguji pengaruh antara return on asset dan debt to equity ratio terhadap harga saham. Variabel independen yaitu return on asset dan debt to equity ratio. Variabel dependen yaitu harga saham. Jenis penelitian kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 26, jenis data sekunder. Pengujian menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji determinasi. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial return on asset tidak berpengaruh terhadap harga saham dan debt to equity ratio secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Dan berdasarkan uji F return on asset dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: return on asset, debt to equity ratio, harga saham

Submitted: 4 July; Revised: 20 July; Accepted: 26 July

Corresponding Author: fauziahsyifa604@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan memanfaatkan perhitungan analisis rasio. Dengan analisis rasio keuangan, dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis rasio bagi pihak manajemen sangat berguna untuk melakukan perbaikan-perbaikan serta menyusun strategi perusahaan dimasa yang akan datang, untuk itulah penelitian ini lebih terfokus pada kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sehingga analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas, dimana salah satu alat ukurnya adalah *Return On Asset* (ROA).

Sedangkan untuk rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan oleh para investor untuk melihat besarnya hutang perusahaan apabila dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar pula kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Para investor cenderung menyukai perusahaan dengan tingkat DER yang rendah. Apabila DER tinggi maka keputusan investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan akan menurun dan berdampak pada penurunan harga saham.

ROA yang mengalami peningkatan di sebabkan karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan *return* saham perusahaan yang diterima pemegang saham. Sedangkan ROA yang mengalami penurunan disebabkan karena perusahaan belum efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Maka akan berpengaruh tidak baik terhadap harga saham.

DER yang mengalami penurunan di sebabkan karena dana ekuitas lebih tinggi dari pada dana utang. Dengan adanya *Debt to Equity Ratio* (DER) seorang investor dapat menganalisis dan mengetahui kondisi suatu perusahaan sebelum investor tersebut melakukan pembelian saham pada perusahaan itu sehingga DER dapat berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan DER yang mengalami peningkatan disebabkan karena biaya utang lebih kecil dari pada dana ekuitas dengan menambahkan utang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Maka akan berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham yang mengalami peningkatan di sebabkan karena dengan ketidakstabilan harga saham pada perusahaan tersebut maka akan

mempengaruhi tingkat laba yang akan diperoleh oleh perusahaan, dan juga mempengaruhi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan harga saham yang mengalami penurunan disebabkan karena harga saham digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Maka akan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah pengaruh secara signifikan dan secara simultan *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2011-2020?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2020, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2020, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2020

TINJAUAN PUSTAKA

***Return On Asset* (ROA)**

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya - biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai *Rentabilitas* Ekonomi, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Analisa ini kemudian bisa diproyeksikan kemasa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

***Debt To Equity Ratio* (DER)**

Menurut Kasmir (2015:151) "Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang". Dengan mengetahui rasio ini akan dapat dinilai tentang posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban yang bersifat tetap dan keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan

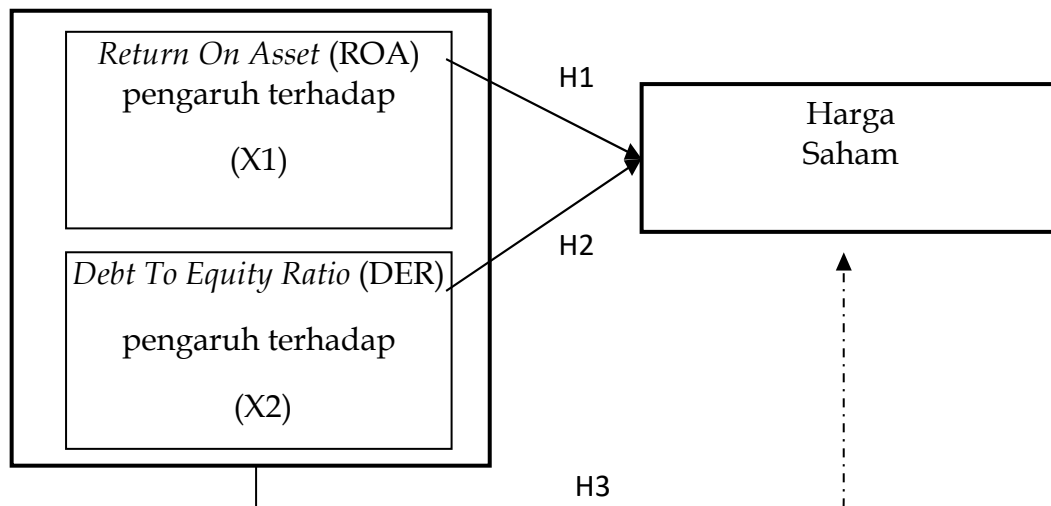
Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2016:158).

Harga Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Sedangkan definisi Harga Saham menurut Jogiyanto (2017:143), menyatakan bahwa harga saham sebagai berikut: "Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila ROA kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) salah satu rasio penting yang harus diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan para investor. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi tentunya akan memberikan isu positif kepada investor karena perusahaan mampu menghasilkan profit berdasarkan tingkat asset tertentu. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain bahwa *Return On Asset* (ROA) akan berpengaruh terhadap harga saham.

Fitri Nur Afifah, Liya Megawati (2021) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, menemukan hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI, menemukan hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Debt Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Dalam rasio ini para Investor perlu memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan, tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio *Debt Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan.

Dengan meningkatnya *Debt Equity Ratio* (DER), daya tarik perusahaan akan menurun di mata investor karena hal tersebut dapat berarti bahwa proporsi hutang perusahaan bertambah besar sehingga perusahaan mempunyai beban yang semakin berat. Hal ini menandakan perusahaan memiliki resiko yang tinggi, karena dapat memberikan isu negatif bagi para investor terhadap perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti akan terjadi penurunan harga saham.

I Made Angga Adikerta, Nyoman Abundanti (2020) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Inflasi, *Return On Assets*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham, menemukan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh I Dewa Gede Suryawan, I Gde Ary Wirajaya (2017) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* Pada Harga Saham, menemukan hasil bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:63). Jadi hipotesis masih bersifat tentatif. Disebut sebagai hipotesis tentatif, karena peneliti harus membuktikan arah kecenderungan suatu penelitian dalam ranah masalah yang sama dengan penelitian yang sedang dikaji.

- H1 : Terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham PT Mayora Indah Tbk periode 2011-2020.
- H2 : Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT Mayora Indah Tbk periode 2011-2020.
- H3 : Terdapat pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham PT Mayora Indah Tbk periode 2011-2020.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menilai suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif.

Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama 8 bulan yaitu pada bulan november sampai bulan juni 2022. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2011-2020, yang beralamat di kantor pusat : Gedung Mayora Jl. Tomang Raya Kav 21 - 23, Jakarta Barat. Akan tetapi penulis tidak terjun langsung ke perusahaan, dikarenakan data yang diteliti penulis adalah data kuantitatif dan data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi <http://www.idx.co.id/>.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (x1) dan *Debt To Equity Ratio* (x2) dan variabel *dependen* (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah Harga Saham (y).

Populasi

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk.

Sampel

Dalam menentukan sampel diperlukan teknik *sampling*, menurut Sugiyono (2017:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Mayora Indah, Tbk periode 2011 sampai dengan tahun 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan dan annual report perusahaan yang diunduh dari website resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id> serta untuk data harga saham mengunduh dari website www.investing.com.

Teknik Analisis Data

Menurut Menurut Sugiyono (2017:147) “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Analisis data diperlukan untuk membuktikan apakah hasil dugaan sementara yang ada di dalam hipotesis tersebut dapat diterima atau di tolak hipotesisnya. Pengujian perhitungan penelitian ini dibantu dengan menggunakan *Statistical Product and Service for windows version 26* (SPSS versi 26).

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA (%)	10	3.98	11.02	9.5200	2.26896
X2_DER (%)	10	75.46	172.10	124.1060	33.66884
Y_HARGA_SAHAM	10	488	2710	1531.40	797.345
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

Variabel Harga Saham (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki nilai terendah sebesar 488, nilai tertinggi sebesar 2710, nilai rata-ratanya adalah sebesar 1531,40 dengan standar deviasinya sebesar 797,345. Variabel *Return On Asset* (X1) memiliki sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki nilai terendah sebesar 3,98, nilai tertinggi sebesar 11,02, nilai rata-ratanya adalah sebesar 9,5200 dengan standar deviasinya sebesar 2,26896. Variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) memiliki sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki nilai terendah sebesar 75,46, nilai tertinggi sebesar 172,10, nilai rata-ratanya adalah sebesar 124,1060 dengan standar deviasinya sebesar 33,66884.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat model yang digunakan dan data yang dihasilkan distribusi normal.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	303.76952758
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.107
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan data determinasi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p=0,200 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROA (%)	.646	1.549
	X2_DER (%)	.646	1.549

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data diatas menunjukkan *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah ROA $1,549 < 10$, dan DER $1,549 < 10$, serta nilai *Tolerance* ROA $0,646 > 0,10$, dan DER $0,646 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variable *independen*.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. Uji Heteroskedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	399.900	681.942		.586	.576
	X1_ROA (%)	2.077	42.426	.022	.049	.962
	X2_DER (%)	-1.731	2.859	-.273	-.605	.564

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada table diatas, salah satu cara untuk mendeteksinya yaitu dapat dilihat bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena diatas $\alpha > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable bebas tersebut tidak terjadi heteroskdastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.813	344.442	1.867

a. Predictors: (Constant), X2_DER (%), X1_ROA (%)

b. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pada nilai Dw hitung sebesar 1.867 dan akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin watson yaitu dengan menggunakan signifikasi 5% dengan perbandingan jumlah sampel sebanyak 10 dengan jumlah variabel 2 yaitu ROA dan DER. Maka perbandingan pada tabel *Durbin Watson* dengan jumlah N=10 dan K=2 di dapatkan hasil dengan tabel durbin watson. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4358.584	1012.223		4.306	.004
	X1_ROA (%)	-7.604	62.974	-.022	-.121	.907
	X2_DER (%)	-22.197	4.244	-.937	-5.230	.001

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Hasil uji regresi linear sederhana ROA

$$Y = 4358,584 + -7,604 X$$

Dimana angka konstan dari *Unstandardized Coefficient* yang dalam penelitian ini adalah sebesar 4358,584. Angka ini berupa angka konstan yang mempunyai arti: Jika ada tambahan ROA, maka Harga Saham akan bertambah sebesar 4358,584. angka koefisien regresi sebesar -7,604. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan ROA, maka Harga Saham akan menurun sebesar -7,604. Sebaliknya jika angka ini positif (+) maka Harga Saham akan meningkat sebesar angka tersebut. Berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $-22,191 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X1) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil uji regresi linear sederhana DER

$$Y = 4358,584 + -22,191$$

Dimana angka konstan dari *Unstandardized Coefficient* yang dalam penelitian ini adalah sebesar 4358,584. Angka ini berupa angka konstan yang mempunyai arti: Jika ada tambahan DER, maka Harga Saham akan bertambah sebesar 4358,584. angka koefisien regresi sebesar -22,191. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan DER, maka Harga Saham akan

menurun sebesar -22,191. Sebaliknya jika angka ini positif (+) maka Harga Saham akan meningkat sebesar angka tersebut. Berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,001 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4358.584	1012.223		4.306	.004
	X1_ROA (%)	-7.604	62.974	-.022	-.121	.907
	X2_DER (%)	-22.197	4.244	-.937	-5.230	.001

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4358,584 + -7,604 X1 + -22,197 X2 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka nilai Harga Saham (Y) adalah sebesar 4358,584. Sedangkan jika variabel ROA terjadi peningkatan 1, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar -7,604. Dan Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar -22,197.

Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) uji hipotesis untuk menguji statistik, *mean* dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal diterima atau ditolak. Penerimaan hipotesis terjadi karena hipotesis gagal ditolak. Sedangkan penolakan hipotesis terjadi karena nilai sampel tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4358.584	1012.223		4.306	.004
	X1_ROA (%)	-7.604	62.974	-.022	-.121	.907
	X2_DER (%)	-22.197	4.244	-.937	-5.230	.001

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham : Thitung sebesar -0,121 sedangkan ttabel sebesar 2,36462 dan signifikan sebesar 0,907, sehingga thitung $-0,121 < ttabel$ 2,36462 dan signifikan $0,907 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap Harga Saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham : Thitung sebesar -5,230 sedangkan ttabel sebesar 2,36462 dan signifikan sebesar 0,001, sehingga thitung $-5,230 > ttabel\ 2,36462$ dan signifikan $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh negative antara DER terhadap Harga Saham.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4891347.067	2	2445673.534	20.614	.001 ^b
	Residual	830483.333	7	118640.476		
	Total	5721830.400	9			

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM
b. Predictors: (Constant), X2_DER (%), X1_ROA (%)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 20.614 sedangkan Ftabel sebesar 4,459. Sehingga Fhitung $20,614 > Ftabel\ 4,459$ dan signifikan jauh lebih besar dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.813	344.442	1.867

a. Predictors: (Constant), X2_DER (%), X1_ROA (%)
b. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka R Square 0,855 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 85,5% kinerja keuangan dapat diperoleh dan dijelaskan oleh ROA dan DER. Sedangkan sisanya $100\% - 85,5\% = 14,5\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti motivasi, pelatihan, gaya kepemimpinan dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh return on asset terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk.

Dari hasil pengujian ROA secara parsial diketahui bahwa variabel bebas yaitu *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi laba perusahaan yang tidak dalam kondisi optimal. Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan, namun peningkatan ini tidak signifikan. Disamping itu penggunaan aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh pada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan transaksi (penjualan) sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun sehingga harga saham pun

menurun dan membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nofa Priliyastuti dan Stella (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak mempengaruhi Harga Saham Dan hasil ini penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang di lakukan oleh I Dewa Gede Suryawan, I Gde Ary Wirajaya (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif pada Harga Saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk.

Dari hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* secara parsial diketahui bahwa variabel bebas yaitu DER terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Sebagian besar investor dalam mealakukan penanaman modal sangat mempertimbangkan besar kecilnya DER. Hal ini karena DER menggambarkan struktur modal perusahaan yang di gunakan sebagai sumber pendanaan.

Ketika nilai DER tinggi, maka semakin tinggi hutang perusahaan di bandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan memenuhi kewajiban hutangnya terlebih dahulu sebelum memberikan harga saham kepada investor. Para investor akan cenderung menghindari saham yang memiliki nilai DER yang terlalu tinggi. Hal ini juga menyebabkan semakin dikitnya permintaan saham perusahaan sehingga menurunnya harga saham yang diterima investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti akan terjadi penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh I Made Angga Adikerta, Nyoman Abundanti (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham Dan hasil ini penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang di lakukan oleh Anis Wulandari, Fariyana Kusumawati dan Siti Latifatul Kamalia (2015) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio* DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa penelitian ini *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bahwa peningkatan harga saham dalam suatu perusahaan juga ditentukan pada kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan dapat meningkatkan harga saham dan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, yang artinya secara simultan atau bersama-sama variabel *Return*

On Asset (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2020, Bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2020, Bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2011-2020

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengevaluasi dan mengelola variabel *Return On Asset* (ROA) untuk mempertahankan laba agar tidak berfluktuasi dan menjaga efisiensi pemanfaatan total asset agar laba dapat meningkat setiap tahunnya sedangkan pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan diharapkan berhati-hati dalam membuat hutang. Apabila DER semakin meningkat, akan berdampak turunnya harga saham sehingga calon investor ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi investor, disarankan untuk melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan untuk mengurangi resiko kerugian serta investor harus bisa mengetahui bagaimana pertumbuhan investasi perusahaan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain tidak hanya *Return On Asset* saja tetapi bisa dengan *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* agar memperoleh gambaran mengenai hal-hal lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham. Serta peneliti dapat memperluas sampel perusahaan tidak hanya satu perusahaan namun seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat yang telah memberikan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini, terima kasih kepada orang tua yang selalu mendoakan menjadi penyemangat dalam upaya terus berusaha menggapai impian dan yang telah mendidik dan membesarkan saya, terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih kepada kakak yang selalu menjadi pelindung dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak kenangan selama kegiatan perkuliahan dan semoga kita selalu sukses dimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana dan Lilis Sekawati, (2017). Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV Andi Offset. Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. 2020. . (diakses pada 6 November 2020).
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed). South Western, Cengage Learning
- Danang Sunyoto. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Drs. S. Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Fahmi Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gill, James O. & Chatton, Moira. (2006). Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: Victory Jaya Abadi.

- Hartono,Jogiyanto.2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh.Yogyakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Jogiyanto., 2017, Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta : BPFE.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pirmatua Sirait., 2017., Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.

Wiratna Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru